



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sutradara dapat mempunyai caranya sendiri, dalam menentukan gaya penyutradaraan akting pada aktor. Gaya akting akan dipengaruhi dengan konsep dan tema cerita dalam naskah. Penulis sebagai sutradara menentukan gaya akting komikal dalam penyutradaraan aktor, dikarenakan konsep dan tema cerita yang sangat mendukung. Komikal dapat dikatakan sebagai gaya akting komedi dalam teater, yang memiliki peran hiperbola, *sequence* yang cepat, dagelan/lelucon yang kasar serta *personality* yang kuat dari masing-masing karakter. Naskah *video tutorial* PT Demix banyak sekali menampilkan adegan-adegan hiperbola dan situasi emosi yang berlebih dari ritme *sequence* yang cepat. Penulis merasa gaya komikal adalah gaya yang cocok untuk digunakan pada penyutradaraan aktor dalam menciptakan sebuah komedi yang penuh dengan unsur dagelan dan kejadian konyol.

Dari kesimpulan penulis sebagai sutradara dalam melakukan penyutradaraan aktor, tentunya keberhasilan akan dilihat dari *performance* aktor. Maka dari itu pentingnya kerjasama sutradara dengan aktor untuk membuat sebuah karakter yang memiliki ciri khas dan *personality* yang kuat, untuk mendukung aktor dalam mendalami peran. Karakter ibu Marni dalam cerita *video tutorial* PT Demix, digambarkan sebagai seorang ibu rumah tangga yang mudah panik terhadap masalah yang terjadi di keluarganya. Penulis sebagai sutradara mengarahkan aktor

untuk menciptakan lelucon dari rasa panik yang berlebih sehingga tercipta gaya akting komikal. Namun komikal sebagai sebuah gaya dalam komedi, juga tidak hanya menampilkan kekonyolan, namun dibutuhkan elemen dramatik untuk menciptakan konflik bagi karakter dalam memberikan reaksi komikal pada situasi tersebut.

Penyutradaraan aktor dengan gaya komikal, menjadi tantangan tersendiri bagi penulis dalam menciptakan sebuah tayangan yang menghibur. Hal tersebut menjadi tujuan penulis, dalam menganalisis berbagai teori yang mendukung penyutradaraan aktor dengan gaya komikal. Berbagai aspek juga harus diperhatikan dalam penyutradaraan aktor, yaitu pengarahan akting aktor serta penentuan *blocking* dan *staging* pada aktor yang menjadi elemen utama dalam penyutradaraan aktor. Perancangan *blocking*, *staging*, dan gaya akting tersebut akan dilakukan pada saat proses *reading* dan *rehearsal*, untuk melatih aktor sebelum melaksanakan proses syuting. Kedua proses tersebut dapat menjadi tahap bagi sutradara dalam mengenal aktor dan membangun relasi, guna meningkatkan keberhasilan dalam penyutradaraan aktor dengan gaya akting komikal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis penulis sebagai sutradara dan pengalaman saat produksi, penulis memiliki beberapa saran dalam menjalankan penyutradaraan aktor dengan gaya komikal untuk menciptakan komedi. Saran tersebut berguna bagi para pembaca, agar mampu mempersiapkan proses yang lebih matang dalam penyutradaraan aktor dengan gaya komikal.

Dalam proses pencarian aktor, pastikan aktor tersebut memiliki beberapa latar belakang pengalaman yang mendukung dalam akting dengan gaya komikal. Contohnya seperti latar belakang akting teater, beberapa portofolio akting dalam produksi iklan, ataupun latar belakang paduan suara jika membutuhkan banyak adegan dengan nada dialog tinggi. Berbagai latar belakang tersebut dicocokkan oleh sutradara, sesuai dengan konsep dan tema yang digunakan. Latar belakang pengalaman aktor menjadi patokan bagi sutradara dalam proses *casting*.

Penulis memberikan saran tersebut, guna mempermudah proses penyutradaraan aktor ketika syuting. Karena dalam akting dengan gaya komikal, dibutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi ketika harus membuat berbagai ekspresi konyol maupun gerak-gerik hiperbola yang menciptakan tawa. Jika aktor yang berperan tidak mempunyai cukup pengalaman, maka akan terjadi rasa malu ketika melakukan setiap adegan-adegan. Sehingga komedi tidak dapat tercipta dengan baik, dari spontanitas maupun teknik humor yang sudah direncanakan.

Lalu penulis juga memberi saran, untuk melakukan proses *rehearsal* secara matang. Jika aktor belum mampu menciptakan tawa dalam berakting, maka dibutuhkan penambahan proses *rehearsal* untuk mempersiapkan aktor dengan jauh lebih matang. Banyak sekali humor-humor yang muncul secara spontan dan bahkan tidak perlu dipikirkan dengan serius. Humor sering tercipta pada saat proses syuting, sehingga dapat diterapkan secara langsung oleh sutradara jika itu sesuai dengan adegan. Suasana ceria juga dibutuhkan pada proses syuting, karena dapat menjaga *mood* aktor ketika berakting.

Penulis memberi saran dalam melakukan syuting dengan konsep komedi, maka situasi dalam produksi juga harus dibuat menyenangkan sehingga dapat tersampaikan juga dalam hasil akhir proses film maupun iklan. Sutradara juga harus berkomunikasi dengan para aktor, guna membangun relasi yang kuat. Sehingga ketika sutradara memberi arahan untuk membuat ekspresi ataupun gerak-gerik hiperbola, aktor tidak segan dalam melakukan adegan tersebut. Tidak hanya sutradara yang membangun relasi dengan aktor, namun seluruh divisi yang bekerja pada saat proses syuting.

Dengan begitu aktor tidak merasa malu dalam berakting di depan banyak orang saat produksi. Penulis juga memberi saran untuk melakukan pengenalan *shot-shot* yang akan diambil untuk setiap adegannya. Sutradara dapat menunjukkan hasil *storyboard* kepada aktor pada saat *rehearsal*, agar aktor dapat membayangkan cara ia berakting jika pengambilan *shot* dengan berbagai *frame-frame* yang berbeda. Aktor juga tidak akan terkejut, jika diminta untuk berakting di depan kamera yang sangat dekat dengan wajahnya, guna menangkap ekspresi komikal. Persiapan dan pengenalan adalah kunci utama dari keberhasilan sutradara dalam penyutradaraan aktor dengan gaya komikal. Sehingga komedi akan tercipta secara matang dan jujur dari hasil kerjasama sutradara dengan aktor.